



Sistem Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada UMKM

Ni Luh De Erik Trisnawati ^{1*}, dan Ketut Suryaningsih ²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja, Indonesia; Alamat : Jl. Yudistira No. 11 Kendran, Kabupaten Buleleng, Bali, e-mail : niluhdeeriktrisna@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja, Indonesia; Alamat : Jl. Yudistira No. 11 Kendran, Kabupaten Buleleng, Bali, e-mail : ketutsuryaningsih18@gmail.com

* Corresponding Author : Ni Luh De Erik Trisnawati

Abstract: This research aims to understand the inventory management system for retail goods at UMKM Sari Rasa, which operates in the wholesale and retail sector of snack nuts, particularly kapri nuts. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research results explain that the global recording system at UMKM Sari Rasa indicates that the business has not implemented a detailed inventory system, leading to discrepancies which ultimately risk inconsistencies between the recorded data and physical condition of the goods in the warehouse. The researcher applies a perpetual inventory recording system using the FIFO (First In First Out) method, which can record inventory flows in real-time, prioritizing older stock for sale, and minimizing damage to goods due to ineffective inventory management. Researchers also compiled SOPs and flowcharts for storing goods as operational guidelines for the warehouse section.

Keywords: Inventory Management; Perpetual System; FIFO Method; MSMEs

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM Sari Rasa yang bergerak di bidang grosir dan ritel camilan kacang khususnya kacang kapri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menemukan bahwa sistem pencatatan persediaan pada UMKM Sari Rasa belum menerapkan sistem pencatatan persediaan sesuai dengan standar akuntansi dan akhirnya berisiko menimbulkan ketidaksesuaian antara data yang tercatat dengan kondisi fisik barang di gudang. Peneliti menerapkan sistem pencatatan persediaan perpetual dengan metode FIFO (*First In First Out*) yang mampu mencatat arus persediaan secara *real-time* dan mengutamakan barang yang lebih dahulu masuk untuk segera dijual serta dapat meminimalisir kerusakan barang akibat pengelolaan persediaan yang tidak efektif. Peneliti juga menyusun SOP dan Flowchart penyimpanan barang sebagai pedoman operasional bagian gudang.

Kata kunci: Pengelolaan Persediaan; Sistem Perpetual; Metode FIFO; UMKM

Received: 20 Juli 2025

Revised: 30 Agustus 2025

Accepted: 5 November 2025

Published: 17 November 2025

Curr. Ver.: 17 November 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk terus dikembangkan karena didukung oleh cakupan pasar yang luas. UMKM memiliki peran krusial dalam perekonomian nasional antara lain dengan membuka peluang kerja, menggerakkan roda perekonomian, dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Kegiatan operasional UMKM pada dasarnya serupa dengan bisnis lainnya yang mencakup berbagai aktivitas untuk menjamin kelancaran usaha, salah satunya adalah pengelolaan persediaan barang dagangan. Pengelolaan ini mencakup proses perencanaan, penyimpanan, serta pengawasan terhadap stok barang yang akan dijual. Tujuan dari pengelolaan persediaan

adalah untuk memastikan ketersediaan produk sesuai dengan kebutuhan konsumen, menghindari kelebihan stok yang bisa menyebabkan kerusakan atau kadaluarsa barang, serta mencegah kekurangan stok yang dapat menghambat operasional dan mendorong pelanggan beralih ke kompetitor. Pengelolaan persediaan barang yang tidak optimal dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan usaha dan menurunkan daya saing di pasar [1]. Pencatatan dan pengelolaan persediaan yang kurang akurat dapat menyebabkan terjadinya selisih jumlah stok dan kerusakan barang akibat terlalu lama disimpan di gudang yang pada akhirnya merugikan Perusahaan [2]. Persediaan merupakan sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh Perusahaan baik dalam bentuk bahan baku, barang dalam proses, maupun barang jadi yang disiapkan dan digunakan dalam proses produksi dan dijual untuk memenuhi permintaan konsumen. Perusahaan harus memiliki dan memenuhi persediaan sebagai salah satu syarat utama dalam menjalankan aktivitas perdagangan [3].

UMKM Sari Rasa merupakan usaha yang bergerak di bidang grosir dan retail dengan fokus penjualan berbagai jenis camilan kacang seperti kacang kapri, kacang koro, dan kacang mentik. Usaha ini berlokasi di Jalan Raya Seririt-Singaraja, Desa Temukus, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa UMKM Sari Rasa menghadapi permasalahan terkait banyaknya barang hasil produksi yang kadaluarsa. Hal ini disebabkan oleh pelaku UMKM yang tidak mencatat rincian masuk dan keluar barang sesuai tanggal kadaluarsa. Selain itu, UMKM Sari Rasa dalam pengawasannya tidak dilakukan dengan teratur dan optimal menyebabkan data dan fisik di gudang tidak sesuai. Mengingat permasalahan persediaan mencakup ruang lingkup yang cukup luas maka peneliti hanya memfokuskan pembahasan pada pengelolaan persediaan hasil produksi produk kacang kapri pada UMKM Sari Rasa.

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi pokok permasalahan adalah : Bagaimana sistem pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM Sari Rasa?

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang bertujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya [4]. Apabila pengelolaan tidak dilakukan secara optimal maka pencapaian tujuan perusahaan akan menjadi lebih sulit.

2.2. Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang yang disimpan sebagai Cadangan (*safety stock atau buffer stock*) dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan selama proses operasional sedang berjalan [5]. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) dalam [6] sebagaimana tercantum dalam PSAK No. 14 persediaan didefinisikan sebagai aset yang meliputi: Barang yang disediakan untuk dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari, Barang yang sedang proses produksi untuk tujuan penjualan, dan Bahan baku atau perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi atau dalam pemberian jasa. Persediaan dalam proses produksi dikelompokkan dalam 5 jenis persediaan yaitu :

- Persediaan Bahan Baku (*Raw Material Stock*): persediaan berupa barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi.
- Persediaan Bagian Produk (*Purchased Part*): persediaan yang terdiri dari komponen yang diperoleh dari Perusahaan lain dan dapat langsung dirakit (*assembling*) dengan komponen lainnya tanpa melalui proses produksi lebih lanjut.
- Persediaan Bahan Pembantu (*Supplies Stock*): persediaan barang yang digunakan untuk mendukung kelancaran proses produksi namun tidak menjadi bagian dari produk akhir yang dijual.
- Persediaan Barang Setengah Jadi (*Work In Process*): barang-barang yang telah melalui tahapan proses produksi awal, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut sebelum menjadi produk akhir.
- Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods Stock*): persediaan berupa produk yang telah selesai diproduksi dan siap untuk dijual kepada konsumen atau didistribusikan ke konsumen.

2.3. Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2018 yang dikutip oleh [7] sistem pencatatan persediaan dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. Sistem Perpetual : Sistem dengan mencatat setiap transaksi pembelian dan penjualan barang secara langsung ke dalam akun persediaan pada saat transaksi terjadi. Dalam sistem ini persediaan dapat langsung diketahui secara *real time* dan akurat, mempermudah pengendalian internal dan manajemen stok. Kekurangan sistem perpetual yaitu memerlukan perangkat lunak dan sistem informasi akuntansi, dan tidak cocok untuk entitas yang belum terdigitalisasi.
- b. Sistem Periodik : Sistem yang mencatat pembelian persediaan ke dalam akun pembelian dan bukan langsung ke akun persediaan. Dalam sistem ini perubahan jumlah persediaan tidak dapat diketahui secara langsung dan hanya diketahui pada akhir periode, rentan terhadap kesalahan dan manipulasi stok, serta menyulitkan pengambilan keputusan managerial secara cepat. Kelebihan sistem perpetual yaitu sederhana dan mudah diterapkan secara manual, dan tidak memerlukan sistem komputerisasi.

2.4 Metode Penilaian Persediaan

Pengukuran persediaan pada saat diperoleh dilakukan berdasarkan biaya yang mencakup seluruh biaya pembelian biaya konversi, serta biaya-biaya yang mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan hingga persediaan berada dalam kondisi dan Lokasi yang siap untuk dijual atau digunakan (PSAK No.14 dalam [8]). Pengukuran persediaan dapat dilakukan melalui beberapa metode penilaian persediaan, diantaranya:

- a. Metode FIFO (*First In First Out*) : metode yang mengasumsikan bahwa barang yang pertama masuk adalah barang yang pertama dijual/dikeluarkan. Metode ini berguna untuk mencegah terjadinya penumpukan barang lama [9]. Kelebihan Metode FIFO sesuai PSAK yaitu mudah diterapkan dan adil untuk barang cepat kadaluarsa. Kekurangan Metode FIFO yaitu nilai barang sisa cenderung lebih tinggi saat inflasi. Metode ini paling banyak digunakan oleh UMKM dan Toko Swalayan[10], [11]
- b. Metode LIFO (*Last In First Out*) : metode dengan asumsi bahwa barang yang terakhir masuk menjadi barang pertama yang dijual/dikeluarkan. Kelebihan Metode LIFO yaitu lebih mencerminkan harga pokok penjualan saat harga naik. Kekurangan Metode LIFO yaitu dilarang oleh PSAK karena tidak menggambarkan kondisi fisik stok.
- c. Metode *Average* : metode yang mengasumsikan bahwa seluruh barang yang masuk maupun yang tersisa memiliki nilai berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh pembelian tanpa mempertimbangkan urutan masuknya barang. Kelebihan Metode *Average* yaitu stabil, tidak terlalu terpengaruh fluktuasi harga. Kekurangan Metode ini yaitu nilai tidak mencerminkan arus fisik aktual. Metode ini digunakan oleh beberapa koperasi dan UMKM

3. Metode Penelitian

3.1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya[12]. Data primer pada penelitian ini yaitu pihak informan UMKM Sari Rasa. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama melainkan dari referensi yang tersedia sebelumnya[13], seperti hasil-hasil penelitian terdahulu untuk menjadi acuan penelitian maupun publikasi lainnya.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang bersifat deskriptif dan tidak dinyatakan dalam bentuk angka melainkan menggambarkan karakteristik, sifat, kualitas, atau atribut tertentu dari objek, fenomena maupun subjek yang diteliti[14]. Data ini diperoleh melalui Teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, serta studi dokumen yang dilakukan pada UMKM Sari Rasa.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

- a) Wawancara : Teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan[15]. Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur tergantung pada sejauh mana pedoman wawancara telah disiapkan sebelumnya (Creswell, 2014 dalam [13]). Peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur yaitu wawancara yang bersifat fleksibel, tidak baku dan informal. Pertanyaan yang diajukan bersifat umum mencakup gambaran mengenai UMKM Sari Rasa serta informasi yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan. Peneliti melakukan wawancara dengan dua informan yaitu pemilik usaha dan karyawan
- b) Observasi : Teknik pengumpulan data melalui observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan serta konteks yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Instrumen yang dapat digunakan dalam kegiatan observasi antara lain pedoman pengamatan, rekaman gambar, dan rekaman suara[16]. Instrumen observasi pada penelitian ini digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan pada UMKM Sari Rasa.
- c) Dokumentasi : Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaah dokumen, arsip, atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fenomena yang diteliti pada UMKM Sari Rasa.

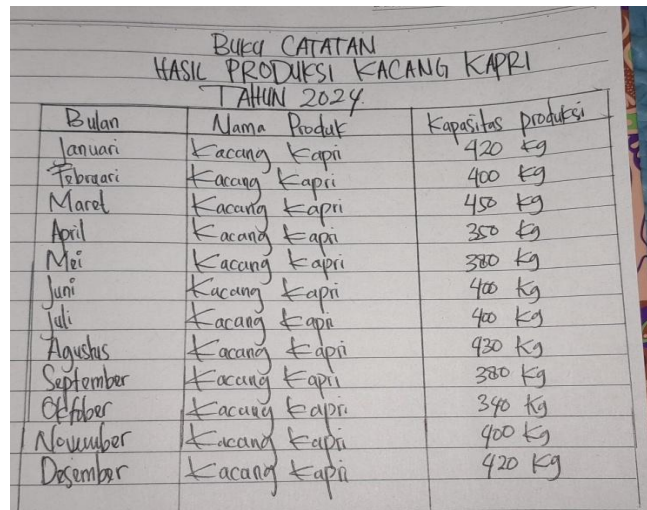
3.4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan uraian secara rinci dan mendalam mengenai suatu fenomena atau permasalahan tanpa menggunakan angka maupun analisis statistik[17]. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, studi literatur, dan analisis dokumen yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif pada UMKM Sari Rasa.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Sistem pengelolaan persediaan pada UMKM Sari Rasa masih belum berjalan optimal. Hal ini terlihat adanya kerusakan barang yang terus terjadi di setiap periode akibat kurangnya pengelolaan dalam penyimpanan hasil produksi. UMKM Sari Rasa merupakan usaha yang memproduksi dan menjual makanan yang memiliki masa kadaluarsa. Selama ini, pencatatan arus masuk dan keluar barang pada UMKM Sari Rasa tidak dilakukan secara rinci. Persediaan hanya dicatat secara umum berdasarkan hasil produksi per minggu atau per bulan tanpa adanya kartu stok. Selain itu, produk yang sejenis sering kali disimpan secara tercampur dalam satu tempat penyimpanan yang menyebabkan Sebagian produk mengalami kerusakan karena tertimbun dan tidak ditata dengan baik. Dalam praktik akuntansi, seharusnya diterapkan metode pencatatan dan pengelolaan persediaan tertentu yang dapat membantu meminimalisir terjadinya kerusakan produk. UMKM Sari Rasa juga sering menghadapi ketidaksesuaian antara jumlah persediaan yang tercatat dalam pembukuan dengan jumlah fisik yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena tidak tercatatnya barang-barang yang sudah rusak atau kadaluarsa sehingga jumlah persediaan dalam pencatatan terlihat lebih tinggi dibandingkan kondisi aktual. Berikut ini adalah ilustrasi model pencatatan global persediaan hasil produksi oleh UMKM Sari Rasa :



Buku CATATAN
HASIL PRODUKSI KACANG KAPRI
TAHUN 2024

Bulan	Nama Produk	Kapasitas produksi
Januari	Kacang Kapri	420 kg
Februari	Kacang Kapri	400 kg
Maret	Kacang Kapri	450 kg
April	Kacang Kapri	350 kg
Mei	Kacang Kapri	380 kg
Juni	Kacang Kapri	400 kg
Juli	Kacang Kapri	400 kg
Agustus	Kacang Kapri	430 kg
September	Kacang Kapri	380 kg
Oktober	Kacang Kapri	340 kg
November	Kacang Kapri	400 kg
Desember	Kacang Kapri	420 kg

Gambar 1. Pencatatan global hasil produksi Kacang Kapri
Sumber : UMKM Sari Rasa

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa pencatatan persediaan barang hasil produksi pada UMKM Sari Rasa dilakukan secara global dan masih dilakukan manual melalui buku besar tanpa mencantumkan rincian tanggal masuk dan keluar barang secara spesifik serta tanggal kadaluarsa produk. Pola pencatatan seperti ini menunjukkan bahwa UMKM Sari Rasa belum menerapkan sistem pencatatan persediaan yang rinci dan akurat sehingga berisiko menimbulkan ketidaksesuaian antara data yang tercatat dengan kondisi fisik barang digudang. Sistem pencatatan global seperti ini juga dapat meningkatkan tumpang tindih antar stok terutama jika rotasi barang tidak dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pencatatan persediaan yang lebih sistematis baik melalui penggunaan perangkat lunak akuntansi maupun dengan metode manual yang lebih terstruktur agar pengelolaan persediaan dapat berlangsung secara lebih efisien, tepat dan akurat.

4.2. Pembahasan

Persediaan merupakan salah satu jenis asset lancar yang dimiliki oleh Perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur yang disimpan untuk dijual Kembali. Persediaan dapat diklasifikasi ke dalam beberapa jenis yang masing-masing jenis memiliki karakteristik dan metode pengelolaan yang berbeda-beda[18]. Pada UMKM Sari Rasa, sistem pengelolaan persediaan masih belum diterapkan secara optimal baik dari segi pencatatan maupun metodenya. Sistem pencatatan persediaan perpetual pada setiap transaksi dicatat secara berkelanjutan ke dalam kartu stok dan dapat mencerminkan kondisi aktual dari jumlah persediaan. Meski pencatatan dilakukan secara kontinu, pengawasan fisik tetap diperlukan secara berkala untuk memastikan keakuratan data dan mencegah terjadinya kerusakan. Pengelolaan persediaan dengan metode FIFO sangat efektif dilakukan untuk mengurangi risiko barang dikembalikan karena kadaluarsa dan memudahkan pengelolaan gudang melalui pencatatan fisik[19]. Kondisi ini juga relevan dengan UMKM Sari Rasa yang menjual produk makanan dengan masa kadaluarsa tertentu dan sangat rentan terhadap kerusakan barang.

Bahan makanan umumnya mudah rusak dan memiliki masa simpan pendek. Metode FIFO memastikan bahwa barang yang masuk lebih dulu (lebih lama disimpan) akan digunakan atau dijual terlebih dahulu sehingga menghindari pemborosan karena barang rusak/kadaluarsa dan memastikan kualitas produk tetap terjaga. Metode FIFO membantu staf gudang dengan sistem rotasi stok yang lebih sederhana dan terstruktur yaitu barang baru diletakkan di belakang dan barang lama diletakkan di depan. UMKM pada bidang makanan biasanya memproduksi dalam skala kecil-menengah setiap hari dan metode FIFO cocok untuk sistem seperti ini karena penggunaan bahan baku terjadi secara berkelanjutan dan rutin, pengawasan dan pencatatan lebih mudah dan efisien. Kelemahan metode FIFO secara praktis yaitu membutuhkan penataan fisik yang disiplin, Membutuhkan ruang simpan yang lebih besar, Pencatatan FIFO secara manual bisa menyebabkan kesalahan pencatatan tanggal masuk barang dan menyulitkan saat pengawasan stok atau saat pembelian ulang. Penerapan metode FIFO pada

UMKM Sari Rasa bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan, mengurangi potensi kerugian akibat produk kadaluarsa serta memudahkan bagian gudang dalam pencatatan dan pemantauan stok. Berikut ini disajikan data hasil produksi & penjualan produk kacang kapri bulan desember 2024:

Tabel 1. Data hasil produksi & penjualan kacang kapri bulan desember 2024

Tgl	Keterangan	Qty (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Persediaan Awal (K. Kapri)	100	53.000	5.300.000
2	Barang Keluar (K. Kapri)	25	60.000	1.500.000
5	Barang Keluar (K. Kapri)	15	60.000	900.000
7	Barang Masuk (K. Kapri)	100	53.000	3.975.000
8	Barang Keluar (K. Kapri)	40	60.000	2.400.000
12	Barang Keluar (K. Kapri)	65	60.000	3.900.000
13	Barang Masuk (K. Kapri)	100	55.000	4.400.000
14	Barang Keluar (K. Kapri)	50	60.000	3.000.000
16	Barang Keluar (K. Kapri)	40	60.000	2.400.000
18	Barang Keluar (K. Kapri)	40	60.000	2.400.000
19	Barang Masuk (K. Kapri)	100	55.000	5.500.000
20	Barang Keluar (K. Kapri)	30	60.000	1.800.000
23	Barang Keluar (K. Kapri)	45	60.000	2.700.000
25	Barang Keluar (K. Kapri)	45	60.000	2.700.000
27	Barang Masuk (K. Kapri)	120	60.000	7.800.000
28	Barang Keluar (K. Kapri)	40	60.000	2.400.000
30	Barang Keluar (K. Kapri)	45	60.000	2.700.000
31	Barang Keluar (K. Kapri)	25	60.000	1.500.000

Sumber: UMKM Sari Rasa

Berikut adalah perhitungan pencatatan persediaan sistem perpetual dengan metode FIFO yang peneliti lakukan terhadap hasil produksi kacang kapri bulan desember 2024 pada UMKM Sari Rasa sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan pencatatan persediaan sistem perpetual metode FIFO produk kacang kapri bulan desember 2024

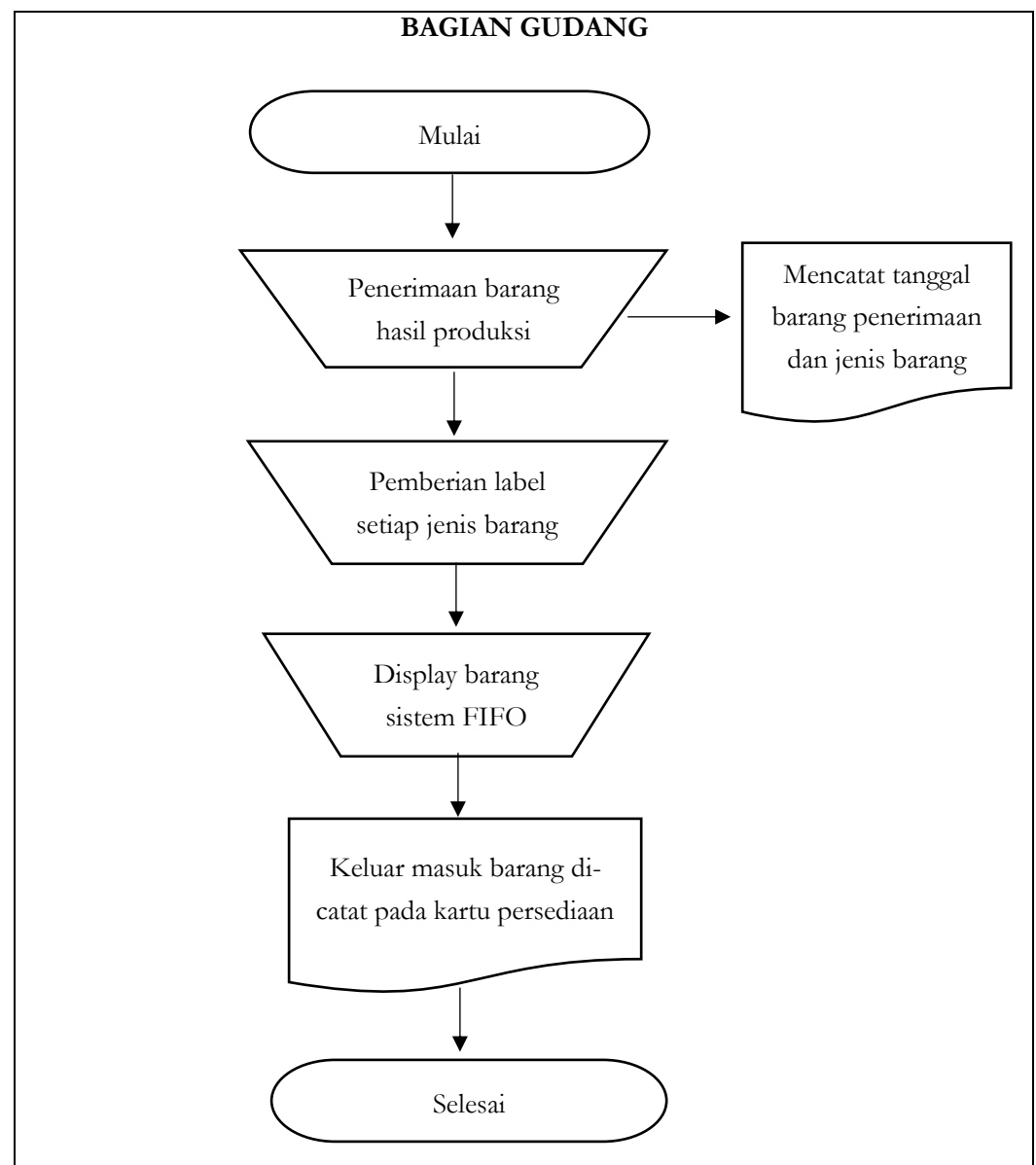
Tgl	Barang Masuk			Barang Keluar			Persediaan		
	Qty (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Qty (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Qty (kg)	HPP (Rp)	Total (Rp)
01							100	53.000	5.300.000
02				25	53.000	1.325.000	75	53.000	3.975.000
05				15	53.000	795.000	60	53.000	3.180.000
07	100	53.000	5.300.000				60	53.000	3.180.000
							100	53.000	5.300.000
08				40	53.000	2.120.000	20	53.000	1.060.000
							100	53.000	5.300.000
12				20	53.000	1.060.000	0	-	-
				45	53.000	2.385.000	55	53.000	2.915.000
13	100	55.000	5.500.000				55	53.000	2.915.000
							100	55.000	5.500.000
14				50	53.000	2.650.000	5	53.000	265.000
							100	55.000	5.500.000
16				5	53.000	265.000	0	-	-

Tgl	Barang Masuk			Barang Keluar			Persediaan		
	Qty (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Qty (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Qty (kg)	HPP (Rp)	Total (Rp)
				35	55.000	1.925.000	65	55.000	3.575.000
18				40	55.000	2.200.000	25	55.000	1.375.000
19	100	55.000	5.500.000				25	55.000	1.375.000
							100	55.000	5.500.000
20				25	55.000	1.375.000	0	-	-
				5	55.000	275.000	95	55.000	5.225.000
23				45	55.000	2.475.000	50	55.000	2.750.000
25				45	55.000	2.475.000	5	55.000	275.000
27	120	55.000	6.600.000				5	55.000	275.000
							120	55.000	6.600.000
28				5	55.000	275.000	0	-	-
				35	55.000	1.925.000	85	55.000	4.675.000
30				45	55.000	2.475.000	40	55.000	2.200.000
31				25	55.000	1.375.000	15	55.000	825.000
Ttl	420		22.900.000	505		27.375.000	15	55.000	825.000

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 2 pencatatan persediaan dengan sistem perpetual metode FIFO dapat menyajikan informasi pengeluaran dan pemasukan barang yang lebih akurat karena dicatat setiap ada transaksi. Penerapan metode FIFO dalam sistem pencatatan perpetual mempermudah proses pencatatan persediaan secara *real-time*. Metode FIFO mendukung efektivitas pengelolaan persediaan dengan memastikan barang yang pertama masuk dikeluarkan terlebih dahulu. Metode ini juga cenderung menghasilkan harga pokok penjualan (HPP) yang lebih rendah karena barang yang dibeli lebih awal memiliki harga lebih murah dan dijual terlebih dahulu, akibatnya laba kotor Perusahaan menjadi lebih tinggi dan nilai persediaan akhir yang tercatat juga lebih besar.

Sebagai pelengkap dari sistem pengelolaan persediaan, peneliti juga merancang *Standard Operating Procedure* (SOP) dan *Flowchart* untuk penyimpanan barang hasil produksi untuk mendukung pengelolaan persediaan yang lebih sistematis dan efisien. SOP merupakan tahapan-tahapan kerja yang disusun secara sistematis dan kronologis dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu tugas secara efisien agar hasil kerja tercapai optimal[20], [21]. Flowchart (bagan alir) merupakan sebuah Gambaran dalam bentuk diagram alir dan algoritma-algoritma dalam suatu program atau sistem yang menyatakan arah alur sistem tersebut[22]. Berikut Flowchart Penyimpanan barang hasil produksi pada UMKM Sari Rasa:



Gambar 2. Flowchart penyimpanan hasil produksi

Sumber : Data diolah 2025

Berikut penjelasan Gambar 2 langkah-langkah penyimpanan hasil produksi:

- Bagian gudang menerima barang hasil produksi kemudian mencatat tanggal penerimaan barang sesuai dengan jenis barang
- Berikan label pada setiap jenis barang dan memastikan barang yang memiliki tanggal kadaluarsa diberi label yang jelas dengan tanggal kadaluarsa.
- Display barang menggunakan metode FIFO yaitu barang yang masuk lebih dahulu ditempatkan bagian depan.
- Ketika barang keluar, selalu ambil barang yang pertama masuk atau barang yang memiliki tanggal kadaluarsa terdekat.
- Barang masuk dan keluar dicatat dalam kartu persediaan dan selalu *update* stok secara berkala untuk memastikan tidak ada barang yang rusak atau kadaluarsa.

5. Kesimpulan

Sistem pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM Sari Rasa belum menerapkan pencatatan persediaan sesuai dengan prinsip akuntansi. UMKM Sari Rasa masih menggunakan pencatatan hasil produksi secara global tanpa rincian yang berdampak pada terjadinya barang kadaluarsa. Sebagai Solusi, peneliti menerapkan sistem pencatatan

persediaan perpetual Metode FIFO. Hasil pencatatan dengan sistem ini menunjukkan bahwa sistem perpetual mempermudah pemantauan jumlah persediaan secara real-time dan dapat mengurangi risiko kerusakan barang. Penerapan metode FIFO juga efektif dalam mengoptimalkan pengelolaan persediaan khususnya pada produk-produk yang memiliki masa simpan terbatas dan rentan mengalami kerusakan atau kadaluarsa seperti produk UMKM Sari Rasa.

Peneliti menyarankan pada UMKM Sari Rasa untuk menerapkan sistem pengelolaan persediaan dengan sistem perpetual metode FIFO dapat melakukan pencatatan secara komputerisasi dengan sistem sederhana berbasis Excel atau aplikasi stok barang gratis agar pencatatan bisa lebih efektif, data bisa disajikan dengan cepat dan tepat, serta pelatihan Sumber Daya Manusia untuk pencatatan dan pengelolaan barang yang optimal. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai dampak penerapan sistem pencatatan persediaan sistem perpetual dengan metode FIFO terhadap kinerja penjualan pada UMKM Sari Rasa.

Kontribusi Penulis : Paragraf singkat yang menjelaskan kontribusi masing-masing penulis harus disertakan untuk artikel penelitian dengan lebih dari satu penulis (wajib). Pernyataan berikut dapat digunakan:

"Konseptualisasi: Ni luh de erik trisnawati dan Ketut Suryaningsih; Metodologi: Ni Luh De Erik Trisnawati.; Perangkat Lunak: Ketut Suryaningsih.; Validasi: Ni luh de erik trisnawati dan Ketut Suryaningsih; Analisis Formal: Ni Luh De Erik Trisnawati.; Investigasi: Ketut Suryaningsih.; Sumber Daya: Ni luh de erik trisnawati dan Ketut Suryaningsih.; Kurasi Data: Ni Luh De Erik Trisnawati.; Penulisan—penyusunan draf awal: Ni Luh De Erik Trisnawati.; Penulisan—tinjauan dan penyuntingan: Ketut Suryaningsih.; Visualisasi: Ni Luh De Erik Trisnawati.; Supervisi: Ni Luh De Erik Trisnawati.; Administrasi proyek: Ni Luh De Erik Trisnawati.; Pendanaan: Ni luh de erik trisnawati dan Ketut Suryaningsih "

Pendanaan : "Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal."

Pernyataan Ketersediaan Data : Seluruh data hasil penelitian ini jika diperlukan akan diberikan penulis melalui email berikut niluhdeeriktrsn@gmail.com

Ucapan Terima Kasih : Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan dan penyempurnaan jurnal ini, Pihak UMKM Sari Rasa yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan, doa serta dukungan moril maupun materil.

Konflik Kepentingan : "Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

Daftar Pustaka

- [1] A. Dwi Nur Andriyanti, M. Asrofi Rokhim, U. Fatma Anggraini, R. Reza Tri Auliana, S. Amaliyah, and U. Kahuripan Kediri, "Pembuatan Website Umkm Sebagai Monitoring Stok Barang Berbasis Iot Creation Of Msme Websites As Iot-Based Stock Monitoring," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, pp. 70–77, Jan. 2025.
- [2] A. A. Rahman and N. Novianty, "Implementasi Metode FIFO Pada Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang," *Jurnal Teknologi Informasi*, 2022, doi: <http://jurnal.lpkia.ac.id/index.php/jti/article/view/387>.
- [3] N. Panigoro, H. Tuli, M. Mahmud, J. Akuntansi, and F. Ekonomi, "Pengelolaan Persediaan Melalui Pendekatan Metode FIFO Bagi UMKM," *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, vol. 3, no. 2, p. 2024, 2024, doi: 10.37479/mopolayio.v3i2.82.
- [4] R. Y. Pratama, U. Jenderal, and A. Yani, "Fungsi-Fungsi Manajemen 'P-O-A-C,'" 2020.

- [5] A. Alhadi, D. Riani, and Y. Afrianto, "Sistem Informasi Persediaan Barang Sederhana Pt. Wiseman Mulia Sejahtera Dengan Aplikasi Barang Dan Persediaan Berbasis Android," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Utika Jaya*, vol. 1, no. 1, pp. 31–39, 2023, doi: 10.32832/jpmuj.v1i1.
- [6] vinie Savrianie, "Ta: Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Menurut Psak No. 14 Pada PT Pmp (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).," 2022.
- [7] D. Zulkifli Wancik, K. Rachma Sari, and M. ayan Politeknik Negeri Sriwijaya abc Zulkifliwancik, "Analisis Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada CV Istana Komputer Palembang," *Journal Of Accounting*, vol. 3, no. 2, pp. 417–424, 2024
- [8] S. D. Paraswati *et al.*, "Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado," vol. 9, no. 1, pp. 94–101, 2021.
- [9] N. Nafisah and Y. Yamasari, "Pengembangan Website Pergudangan berbasis FIFO untuk Optimalisasi Persediaan Barang di LMI Pusat Surabaya," *Journal of Informatics and Computer Science*, vol. 05, 2024.
- [10] A. B. Wawo, E. Hadisantoso, and M. Arianto, "Analisis Penilaian Persediaan Pada Toko Pakaian Randy Collection," *Jurnal Akuntansi Keuangan*, vol. 9, Oct. 2024, doi: 10.33772/jakuho.v9i2.
- [11] R. S. Hutabarat and T. S. Rajagukguk, "Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Jadi Pada Usaha Gula Merah Ibu Laila Berbasiskan SAK EMKM," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, Mar. 2021, doi: 10.47709/jebma.v1n1.971.
- [12] A. R. & W. P. A. Fadilla, "Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data," *Mitia Jurnal Penelitian*, 2023.
- [13] G. Daruhadi and P. Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *Jurnal Cendekia Ilmiah*, vol. 3, no. 5, 2024, doi:10.56799/jceki.v3i5.5181.
- [14] Hanif et al Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2025.
- [15] Ms. R. A. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah," Jul. 2023. doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [16] M. T. S. T. N. W. and D. E. J. Teguh, "Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian," *Jurnal ilmiah Pendidikan dasar*, vol. 1 No. 2, 2023, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [17] M. Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2024
- [18] M. Shofa, D. N. Marlyana, and B. D. Bernadhi, "Analisa Dampak Pengendalian Persediaan Bahan Baku Daging Ayam Pada Umkm Menggunakan Pendekatan Metode EOQ Dengan Mempertimbangkan Masa Kadaluarsa Dan Pemberian Diskon (Studi Kasus Pada Gerai Ayam Zee Chicken Cetar di Semarang)," *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, Oct. 2020.
- [19] L. Sangadah, N. S. Muntiah, and R. Artikel, "Penerapan Perhitungan Persediaan Barang Dagang dengan Metode FIFO (Studi Kasus Pada Swalayan Surya Balong Ponorogo)," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2021, doi:10.24269/asset.v4i2.4313.
- [20] A. Pramudya, "Standar Operasional Prosedur Di Bank Sumsel Babel Cabang Lahat," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 2021, doi:10.36908/jimpa.v1i1.9.
- [21] T. Astuti and C. laksmi Rithmaya, "Perancangan Standar Prosedur Operasi Stok Barang Pada Ud Sinar Jaya," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, vol. 2, no. 3, pp. 272–289, Aug. 2023, doi: 10.24034/jimbis.v2i3.6128.
- [22] R. Tamin and U. Khairat Program Studi Sistem Informasi Universitas Al Asyariah Mandar, "Graphical abstract Sistem Informasi Monitoring Kinerja Unit Kegiatan Mahasiswa Berbasis Web (Studi Kasus Universitas Al Asyariah Mandar)," *Journal Pegguruang: Conference Series*, vol. 6, 2024, doi: 10.35329/jp.v6i1.2872.